

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self-regulated learning* (SRL) terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Kota Bandung. *Self-regulated learning* merupakan kemampuan individu dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri, sedangkan prokrastinasi akademik merujuk pada kecenderungan untuk menunda tugas-tugas kuliah secara tidak rasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana. Partisipan berjumlah 235 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Kota Bandung yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling*. Hasil uji regresi sederhana menunjukkan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara SRL terhadap Prokrastinasi Akademik ($\beta = -0,821$; $p = 0,001$), dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,673. Artinya, SRL berkontribusi sebesar 67,3% terhadap variabel prokrastinasi akademik. Analisis lebih lanjut berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa pengaruh SRL terhadap prokrastinasi paling besar ditemukan pada mahasiswa laki-laki ($R^2 = 0,741$), sedangkan berdasarkan jenjang pendidikan, pengaruh tertinggi ditemukan pada mahasiswa S2 ($R^2 = 0,759$). Temuan ini menunjukkan pentingnya penguatan kemampuan regulasi diri, terutama pada kelompok mahasiswa dengan beban akademik yang tinggi. Penelitian ini juga memberikan implikasi bagi penyusunan strategi pembelajaran yang mendukung perkembangan regulasi diri mahasiswa.

Kata kunci: *Self-Regulated Learning*, Prokrastinasi Akademik, Mahasiswa, Pendidikan Tinggi

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of self-regulated learning (SRL) on academic procrastination among university students in Bandung. Self-regulated learning refers to an individual's ability to plan, monitor, and evaluate their own learning process independently, while academic procrastination refers to the irrational tendency to delay academic tasks. This research employed a quantitative approach using simple linear regression analysis. A total of 235 students from various universities in Bandung participated in the study through purposive sampling. The instruments used were the Self-Regulated Learning Scale and the Academic Procrastination Scale. The results of a simple regression analysis showed a significant negative influence of SRL on academic procrastination ($\beta = -0.821$; $p = 0.001$), with a coefficient of determination (R^2) of 0.673. This means that SRL contributes to 67.3% of the variation in academic procrastination. Further analysis based on gender showed that the strongest effect of SRL on procrastination was found among male students ($R^2 = 0.741$), while based on educational level, the highest effect was found among postgraduate (Master's) students ($R^2 = 0.759$). These findings underscore the importance of strengthening self-regulation abilities, particularly among student groups facing heavier academic demands. This study also provides implications for the development of learning strategies that support the enhancement of students' self-regulation skills.

Keywords: Self-Regulated Learning, Academic Procrastination, University Students, Higher Education